

**Pengaruh Capital Intensity Pertumbuhan Penjualan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022**

Arif Arahman Sinaga<sup>1</sup>, Desi Jelanti, S.E., M.Ak.<sup>2</sup>

Universitas Pamulang<sup>1</sup>, Dosen Universitas Pamulang<sup>2</sup>

[Arifarahmansinaga2@gmail.com](mailto:Arifarahmansinaga2@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02467@unpam.ac.id](mailto:dosen02467@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak ( Pada Perusahaan Sektor Consumer Non - Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ) baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Purposive sampling, sehingga diperoleh 33 sampel dengan periode penelitian 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji statistik, pemilihan model analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk menjawab masalah penelitian, data dianalisis dengan menggunakan alat bantu Eviews 9. Hasil dari penelitian ini bahwa Berdasarkan uji simultan Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. berdasarkan uji secara parsial Capital Intensity berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.*

**Kata Kunci:** Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of capital intensity, sales growth and institutional ownership on tax avoidance (empirical study of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022) both partially and simultaneously. This type of research is quantitative. Purposive sampling, resulting in 33 samples obtained for the 2018-2022 research period. The data used in this research was obtained from financial reports. The tests used in this research are statistical tests, panel data regression analysis model selection, classical assumption tests, and hypothesis tests. To answer the research problem, the data was analyzed using the Eviews 9 tool. Based on a simultaneous test, Capital Intensity, Sales Growth and Institutional Ownership have an influence on Tax Avoidance. The results of this research were that based on a partial test, Capital Intensity had an effect on Tax Avoidance, Sales Growth had an effect on Tax Avoidance and Institutional Ownership had no effect on Tax Avoidance*

**Keywords:** Capital Intensity, Sales Growth, Institutional Ownership, Tax Avoidance.

**PENDAHULUAN**

Dimasa ini setiap Pengusaha yang sedang mengembangkan dan memperluas operasinya di Indonesia wajib membayar pajak. Bagi suatu negara, pajak memegang peranan penting sebagai

salah satu sumber pendapatan yang mendukung pembangunan. Meskipun pajak perusahaan sering disangka sebagai beban yang merugikan perusahaan, namun membayar pajak tetap menjadi kewajiban yang harus dipenuhi. Bagi pengusaha, pajak adalah salah satu tanggung jawab yang dapat

mengurangi laba bersih mereka. Pemerintah mendorong perusahaan untuk mengurangi biaya pajak dengan memberikan insentif, maksudnya untuk mendorong operasi yang lebih proaktif dan mengubah persepsi bahwa pajak adalah sesuatu yang harus dihindari. Penyelarasan ini sesuai dengan ketentuan UU Nomor 36 Thn 2008 Psl 17 ayat 2(b) & Peraturan Pemerintah No 46 Thn 2013 tentang penyesuaian pajak yang lebih mudah. Di Indonesia, pendekatan perpajakan yang diterapkan ialah *self-assessment*, yang memberi wewenang kepada pengusaha untuk menaksir dan menyampaikan laporan pajak mereka sendiri kepada pemerintah.

Di Indonesia, perusahaan *consumer non-cyclicals* mempunyai peran penting dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak. Meskipun demikian, beberapa perusahaan di subsektor minuman dan makanan yang berupaya mengerjakan latihan menghindari beban. Sebagai contoh organisasi yang terkait dengan penghindaran pungutan biaya ialah Sukses Makmur Tbk PT Indofood. Latihan menghindari pajak bernilai Rp 1,3 miliar konon terjadi saat Sukses Makmur Tbk PT Indofood (INDF) membangun organisasi lain & memindahkan sumber daya, kewajiban, dan tugas Divisi Mie (mie instan fasilitas industri) ke Sukses Makmur Tbk PT Indofood CBP (ICBP). Kegiatan ini dapat dipandang sebagai upaya untuk memperluas bisnis agar terhindar dari pungutan biaya. Meski begitu, Direktorat Jenderal Pengeluaran (DJP) justru menyimpulkan bahwa organisasi harus membayar utang yang terutang sebanyak Rp 1,3 miliar. (Sumber: [www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)). Sepanjang tahun 2016 hingga 2018, fenomena Perusahaan Industri sektor *Consumer Non-cyclicals*, khususnya PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), memberikan hasil penghitungan pajak yang kurang baik. Hal ini menimbulkan keraguan bahwa organisasi tersebut telah melakukan penghindaran pajak. Namun pada tahun 2015 dan 2019, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatatkan result estimasi bea masuk negatif yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak mungkin tidak terjadi pada tahun-tahun tersebut.

Setiap pelaku bisnis juga sering berpartisipasi dalam penghindaran biaya, karena penghindaran biaya adalah upaya warga negara untuk mengurangi biaya pengeluaran yang

disebabkan oleh memanfaatkan kekurangan dalam pedoman yang sah. (Ngadiman dkk, 2014; Prasetyo 2017) Banyak faktor yang bisa menyebabkan perusahaan mengerjakan penghindaran pajak.

Faktor utamanya adalah kekuatan modal. Derajat intensitas modal adalah unsur pertama yang bisa memengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk menghindari pajak. Organisasi menggunakan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap sumber daya tertentu seperti peralatan, perangkat keras, atau yayasan umumnya akan memiliki lebih banyak peluang untuk memanfaatkan derivasi tugas yang terkait dengan usaha modal mereka. Hal ini dapat mengurangi tanggung jawab tugas mereka secara mendasar

Faktor kedua adalah Pertumbuhan Penjualan, yang mencerminkan kemajuan usaha selama periode yang dulu dan bisa digunakan jadi ukuran pertumbuhan di masa akan datang. Perkembangan kesepakatan merupakan tanda ketertarikan dan keseriusan suatu organisasi dalam industri tertentu. Menurut Susanti dan Satyawati (2020), perkembangan transaksi ditandai dengan perubahan kuantitas transaksi dalam jangka panjang. Pertumbuhan transaksi yang tinggi akan mencerminkan peningkatan pendapatan organisasi.

Faktor ketiga adalah kepemilikan institusional, yang mengacu pada tanggung jawab yang tidak lengkap dari pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi, misalnya lembaga asuransi, bank, organisasi ventura, dan unsur kelembagaan lainnya. Kepemilikan institusional mengacu pada tingkat tanggung jawab atas jumlah penawaran dalam suatu organisasi oleh yayasan keuangan yang bertindak sebagai direktur aset untuk berbagai pihak. Perusahaan yang memiliki kepemilikan sebesar ini bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan kontribusi penawaran.

## LANDASAN TEORI Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Menurut Supriyono (2018, 63) keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal

yang dimaksud mengacu pada pemilik atau pemegang saham, sedangkan agen adalah orang yang diberi wewenang oleh prinsipal, yaitu manajemen yang menjalankan perusahaan. *Agency theory* atau teori keagenan dalam lingkup penghindaran pajak muncul ketika terjadi sebuah perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan investor (*principal*). Manajemen mengetahui kinerja perusahaan dan berkewajiban memberikan informasi kepada manajemen. Manajemen sebagai agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang sahamnya. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor menimbulkan agency problem sehingga diperlukan penerapan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Besarnya pajak yang dibayarkan didasarkan pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan menginginkan keuntungan yang besar, namun dengan keuntungan yang besarmaka beban pajak pada perusahaan menjadi maksimal. Dengan cara ini, perusahaan berkomitmen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat membayar beban pajak yang rendah dan risiko perusahaan yang rendah. (Dewi, 2019). Namun dilain sisi dari pihak prinsipal (Investor dan Pemerintah) mengalami kerugian, apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak hal tersebut berimbang dengan berkurangnya pendapatan negara dari Pajak tersebut. Sedangkan dari sisi Investor mendapatkan deviden yang rendah.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan memaksimalkan pendapatan setelah pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu cara untuk mengurangi pajak yang legal, karena tidak melanggar peraturan yang adat tetapi dengan menggunakan celah hukum perpajakan yang ada, sedangkan *tax evasion* adalah pemotongan pajak yang tidak sah atau lebih dikenal dengan istilah penggelapan pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang tidak termasuk objek pajak. Dalam konteks korporasi, penghindaran pajak secara sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan

dan sekaligus dapat meningkatkan arus kas perusahaan (Arianti, 2019). Penghindaran pajak merupakan upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil pajak yang terutang (Whardhani, Pratiwi, & C Pratama, 2021). Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak karena penghindaran pajak mencari celah dalam peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak, sedangkan penghindaran pajak adalah mengurangi beban pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak adalah investasi yang berisiko bagi manajemen Fitriani (2017).

### ***Capital Intensity***

*Capital Intensity* atau rasio intensitas aset adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan, *capital intensity* juga didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai *property* terhadap total asset. Kaitannya memilih investasi dalam bentuk aset atau modal dengan perpajakan yaitu dalam hal depresiasi (Mulyani, 2020). *Capital intensity* menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, *property*. PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Capital intensity yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk berproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut.

### **Pertumbuhan Penjualan**

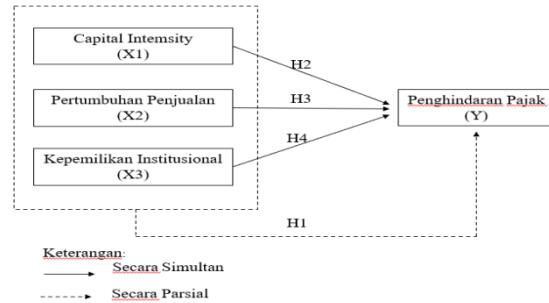
Menurut Susanti & Satyawati (2020) pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan dari suatu perusahaan pada masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan dimasa mendatang. Penjualan perusahaan dapat mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya. Usaha meningkatkan laba perusahaan biasanya memiliki strategi peningkatan penjualan dengan cara membandingkan penjualan dari tahun ke tahun agar dapat mengoptimalkan sumber daya dan penjualan pada tahun berjalan. Menurut Ramdhani dkk (2020), hubungan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak yaitu jumlah laba yang akan diterima perusahaan dapat diprediksi dari besarnya pertumbuhan penjualan. Apabila penjualan perusahaan mengalami kenaikan kemungkinan laba perusahaan juga akan meningkat, maka dari itu akan mendorong dilakukannya tindakan agresivitas pajak oleh pihak manajemen perusahaan dikarenakan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi besar. Sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

### Kepemilikan Institusional

Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2017), kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, lembaga luar negeri, dana perwakilan dan lembaga lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional di perusahaan maka semakin besar kendali yang akan dilakukan oleh pihak luar perusahaan. Kepemilikan saham institusional adalah prosentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial. Kepemilikan institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Wijaya & Rahayu, 2021). Adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan

membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Menurut Nur Andiani & Astika (2019) Salah satu cara untuk memonitor manajemen mengatur perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Monitoring tersebut dilakukan agar dapat mengendalikan pihak manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusi lain dapat mengurangi praktik perataan laba yang dapat dilakukan oleh manajer.

### Kerangka Berpikir



### Hipotesis

- Pengaruh CI (X1) terhadap Penghindaran Pajak (Y)
  - Hasil dari penelitian menampilkan probabilitas t *Capital Intensity* setinggi 0,0001. Hasil tersebut lebih rendah dari 0,05 yang berarti hipotesis Pertama didalam penelitian ini diterima.
- Pengaruh SG (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y)
  - Hasil dari penelitian melihatkan probabilitass t Pertumbuhan Penjualan setinggi 0,0071. Hasil itu lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis ke2 didalam penelitian ini diterima
- Pengaruh Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y)
  - Hasil dari penelitian ini mennampakkan probabilitass t Kepemilkn Insstitusional setinggi 0,7108. Hasil itu lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotessis keempat dalam penelitiian ini ditolak. Secara parsial

- Kepemilikan Insstitusional tidak bepengaruh pada Penghindaran Pajak.
4. Pengaruh CI (X1), SG (X2) dan KI (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y)
    - a. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai F setinggi 0.000000 dimana hasil itu lebih rendah dari 0.05 dan hasil F hitung setinggi 4.140911 jadi nilai F - hitung 4.140911 lebih tinggi dari F-tabel nilai 2.3719 yang brarti hipotesiss prtama didalam peneliitian ini diterima. Sehingga *Intensity Capital*, Prtumbuhan Penjualan, & Kepemiilikan Insstitusional secara simultan berpengaruh pada Penghindaraan Pajak.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode asosiasi. (Ghozali, 2018) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme* untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dalam bentuk analisis numerik dan statistik. Sementara itu, studi asosiasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 113 Perusahaan Sektor *Consumer Non - Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Teknik pengambilan data yaitu menggunakan Purposive sampling. Menurut ( Sugiyono, 2019 ) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sebagai contoh orang tersebut paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini 33 Sampel Perusahaan Sektor *Consumer Non - Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis statistik deskriptif yang kemudian didukung dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dari regresi data panel. Dalam penelitian ini, regresi data panel digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh *capital intensity*, pertumbuhan

penjualan, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

### Operasional Variabel

#### Variabel Dependend

##### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak karena usaha wajib pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang – undang Pajak

$$Cash Etr = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$$

#### Variabel Independen

##### Variabel Capital Intensity (CI)

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Capital intensity diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

##### Variabel Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk

$$Sales = \frac{Penjualan Tahun ini - Penjualan Tahun Lalu}{Penjualan Tahun ini}$$

##### Variabel Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh institusi adalah perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain

$$Kepemilikan Institusional = \frac{Kepemilikan Saham Institusional}{Total Saham Beredar}$$

### Populasi dan Sampel

populasi yang digunakan adalah sebanyak 113 Perusahaan Sektor Consumer Non - Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 113 Perusahaan yang terdaftar di BEI ([Http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)) beserta laporan keuangannya periode 2018-2022. Jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 laporan keuangan yang berasal dari 113 Perusahaan *Sector Consumer Non-Cyclicals* yang laba berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran data sekunder .Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan didapat melalui studi pustaka dengan membaca literatur-literatur, jurnal-jurnal serta peneliti terdahulu. Untuk memperoleh data yang dibutuh kan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan dan saham seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama tahun 2018 – 2022. Yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi [WWW.IDX.CO.ID](http://WWW.IDX.CO.ID), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) . Kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Semua pengujian pada penelitian ini menggunakan *software eviews ( Econometric Views )* versi 9. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan data panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Penghindaran Pajak	Capital Intensity	Pertumbuhan Penjualan	Kepemilikan Institusional
Mean	0.264085	-0.594400	-1.034752	-0.169897
Median	0.239000	-0.483000	-0.972000	-0.130000
Maximum	0.922000	-0.118000	-0.180000	-0.030000
Minimum	0.032000	-1.858000	-3.261000	-0.614000
Std. Dev.	0.120745	0.388939	0.498641	0.130722
Skewness	3.146737	-1.707696	-1.478233	-1.126312
Kurtosis	15.28046	5.452895	6.360144	4.392614
Jarque-Bera	1309.120	121.5610	137.7149	48.21914
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	43.57400	-98.07600	-170.7340	-28.03300
Sum Sq. Dev.	2.391033	24.80887	40.77742	2.802487
Observations	165	165	165	165

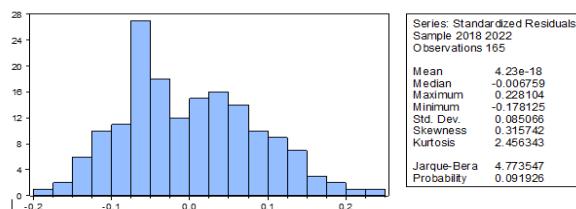
Dari Tabel, 4.3 bisa diuraikan masing masing variabel yaitu:

- 1) Nilai rata rata variable penghindaran pajak 0.264085 dan Nilai median 0.239000. PT. Sawit Sumbermas Sarana TbK mencatat nilai maksimum penghindaran pajak sebesar 0.922000 pada tahun 2019, sementara nilai minimumnya adalah 0.032000 yang dihasilkan dari PT. Sweetener & Budi Starch TbK pada tahun 2020. Standar deviasi penghindaran pajak adalah 0.120745, menunjukkan penyebaran data dibawah nilai rata-rata. Ini menunjukkan variasi bahwa dalam penghindaran pajak cenderung seragam, menunjukkan sedikit penyimpangan dari rata-rata nilai.
- 2) Nilai rata rata variable Capital Intensity sebesar -0.594400 dan median sebesar -0.483000. PT. Sariguna Pramatirta TbK mencatat nilai maksimum Intensitas Modal sebesar -0.118000 pada tahun 2021, sementara nilai minimumnya adalah -1.858000 yang dihasilkan dari PT Millennium Pharmacon International TbK di tahun 2022. deviasi Standar Capital Intensity ialah 0.388939, menunjukkan penyebaran data dibawah nilai rata-rata. Ini menunjukkan variasi bahwa dalam Capital Intensity cenderung seragam, menunjukkan sedikit penyimpangan dari rata-rata nilai.
- 3) Nilai rata-rata variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -1.034752 dan median -0.972000, maksimum nilai Pertumbuhan Penjualan -0.180000 diperoleh dari perusahaan International Akasha Wira TbK pada tahun 2018 & nilai minimum Pertumbuhan Penjualan -3.261000 diperoleh dari perusahaan PT. Top Siantar TbK pada tahun, 2018 sedangkan Pertumbuhan Penjualan standard deviasi 0.498641 itu lebih kecil nilainya dari nilai

rata-ratanya jadi bisa diartikan penyimpangan data variabel independen ( Pertumbuhan Penjualan ) yang terjadi rendah karena penyebaran datanya merata.

4) nilai rata-rata variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0.169897 & median -0.130000, nilai maksimum Kepemilikan Institusional - 0.030000 didapat dari perusahaan PT. Laut Sekar Tbk pada tahun 2018 s/d 2020 dan minimum nilai Kepemilikan Institusional - 0.614000 didapat dari perusahaan PT. Makmur Wismilak Inti Tbk pada tahun 2020. sedangkan standard deviasi Kepemilikan Institusional 0.130722 lebih besar nilai tersebut dari rata-rata nilainya jadi bisa diartikan penyimpangan data variabel independen (Kepemilikan Institusional) yang terjadi cukup tinggi karena penyebaran datanya kurang merata.

### Uji Asumsi Klasik Hasil Pengujian Normalitas



Dari Gambar. 4.1 diperoleh nilai probability sebesar 0.091926 dimana nilainya lebih tinggi dari 0.05 ( 0.091926 > 0.05 ) sehingga bisa disimpulkan data penelitian distribusinya normal

### Hasil Pengujian Multikolinearitas

	<i>Capital Intensity</i>	Pertumbuhan Penjualan	Kepemilikan Institusional
<i>Capital Intensity</i>	1.000000	-0.21747	-0.240483
Pertumbuhan Penjualan	-0.021747	1.000000	-0.007383
Kepemilikan Institusional	-0.240483	-0.007383	1.000000

Berdasarkan Tabel. 4.9 diperoleh bahwa koefisien nilai semua variable lebih kecil dibanding 0.8 sehingga bisa disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

F-statistic	0.126579	Prob. F(3,161)	0.9442
Obs*R-squared	0.388257	Prob. Chi-Square(3)	0.9427
Scaled explained SS	2.736497	Prob. Chi-Square(3)	0.4341

Dari Tabel 4.10 diperoleh nilai *Chi-Square Prob.* Sebesar 0.9427 di mana nilai tersebut lebih tinggi dibanding 0.05 ( 0.9427 > 0.05 ) sehingga bisa disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas

### Hasil Pengujian Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.529080	Mean dependent var	0.719198
Adjusted R-squared	0.401311	S.D. dependent var	0.510791
S.E. of regression	0.095914	Sum squared resid	1.186735
F-statistic	4.140911	Durbin-Watson stat	2.036438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari Tabel. 4.11 autokorelasi pengujian dikerjakan dengan memakai Durbin Watson metode & kriteria tidak terjadinya autokorelasi ialah apabila  $D_U < D_W < 4 - D_U$ . Dari hasil nan ditunjukkan didalam tabel, DW (Durbin-Watson) nilai setinggi 0.401311, & syarat nilai yang tidak mengalami autokorelasi ialah  $1.7825 < 0.401311 < 2.2175$ . Karna itu hasil yang di dapat ialah tidak terjadi autokorelasi

### Hasil Hipotesis Hasil Pengujian secara Parsial ( Uji T )

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.345381	0.032871	10.50717	0.0000
Capital Intensity	0.170459	0.040740	4.184110	0.0001
Pertumbuhan Penjualan	-0.013315	0.004863	-2.737857	0.0071
Kepemilikan Institusional	-0.036773	0.098975	-0.371539	0.7108

Dari table Hasil t uji di atas berikut ini interpretasi uji t:

1. *Capital Intensity* berpengaruh pada Penghindaran Pajak, seperti yg ditunjukkan output uji t bahwa variabel *Capital Intensity*

mempunyai nilai probabilitas lebih rendah dibandingkn tingkat signifikasi nya,  $0,0001 < 0,05$  sehingga *Intensity Capital* berpengaruh pada Penghindarn Pajak, maka (H2.) diterima.

2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajk, bisa diliat dari hasil uji t output bahwa variable Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai probabiliitas lebih rendah dibanding tingkat signifiikasi, yaitu  $0.00071 < 0,05$  karna itu Pertumbuhan Penjualan brpengaruh pada Penghindarn Paajak, maka H3 diterima.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak, bisa diliat dari output bahwa hasil uji t variable Kepemilikan Insstitusional mempunyai nilai probabiilitas leebih besar dibanding tingkat signifikasi, yaiitu  $0,7108 > 0.05$  karna itu Kepemilikan Insstitusional tdk brpengaruh pada penghindarn pajk jadi H3 ditolak.

### Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.529080	Mean dependent var	0.719198
Adjusted R-squared	0.401311	S.D. dependent var	0.510791
S.E. of regression	0.095914	Sum squared resid	1.186735
F-statistic	4.140911	Durbin-Watson stat	2.036438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Diamati melalui table uji f diatas Prob (F-statistic.) untk keseluruhan model menunjukkn nilai 0.000000 artinya probabilitas nilai lebih rendah dari signifiikasi 0.05. Pencaharian F-tabel dengn jumlah (n.) = 165; jumlah variabel = 4; tarap signifiikasi 0.05; df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3; & df2 = n - k = 165 - 4 = 161 karna itu didapat F-tabel nilai setinggi 0,80, jadi nilai F s- hitung 4.140911 > nilai F-tabel 2.3719 Sehingga variabel *Capital Intensity*, Prtumbuhan Penjualan, dan Kpemilikan Insstitusional, berpengaruh secara simultan pada Penghindarn Pajak.

### Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.345381	0.032871	10.50717	0.0000
Capital Intensity	0.170459	0.040740	4.184110	0.0001
Pertumbuhan Penjualan	-0.013315	0.004863	-2.737857	0.0071
Kepemilikan Institusional	-0.036773	0.098975	-0.371539	0.7108

Dari Table, 4.12 di atas persamaan data panel regresi bisa disusun berikut ini:  $Y = 0.345381 + 0.170459 + - 0.013315 + -0.036773$  Inteerpetaasi hasilil:

- 1.) Menurut Hasil regresi tersebut konstanta Y sebesar 0.345381. disini dapat di artikan apabila variabel *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional tidak ada atau sama dengan 0, maka besaranya nilai penghindaran pajak yang terjadi adalah sebesar 0.345381.
- 2.) Regresi Koefisien *Capital Intensity* diperoleh sebesar 0.170459, disini dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan intensitas modal akan menimbulkan kenaikan penghindaran pjak sebesar 0.170459.
- 3.) Regresi Koefisien Prtumbuhan Pnjualan diperoleh setinggi - 0.013315, hal ini bisa diartikan bahwa stiap knaikan satu satuan Prtumbuhan Pnjualan akan mengakibatkan penurunan Pnghindaran Pajk setinggi - 0.013315.
- 4.) Regresi Koefisien Kepemilikan Insstitusional diperoleh setinggi -0.036773, disini bisa diartikn bahwa setiap kali kenaikn satu kesatuan Kepemiliikan Instiitusal akan mengakibatkan kenaikan penghindaran pajak sebesar -0.036773

### Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.529080	Mean dependent var	0.719198
Adjusted R-squared	0.401311	S.D. dependent var	0.510791
S.E. of regression	0.095914	Sum squared resid	1.186735
F-statistic	4.140911	Durbin-Watson stat	2.036438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari Table. 4.12 diperoleh *Adjusted R-squared* nilai setinggi 0.401311 dimana hal itu mengandung arti bahwa 40% dari variable

deependen ialah penghindaran pajak bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable indeepden (*intensity capital*, pertumbuhan penjualan, & kepemilikan institusional). sementara setinggi 60% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis pertama didalam penelitian ini ialah *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan, & Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh pada Penghindaran Pajak. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai F setinggi 0.000000 dimana hasil itu lebih rendah dari 0.05 dan hasil F hitung setinggi 4.140911 jadi nilai F - hitung 4.140911 lebih tinggi dari F-tabel nilai 2.3719 yang berarti hipotesis pertama didalam penelitian ini diterima. Sehingga *Intensity Capital*, Pertumbuhan Penjualan, & Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

#### 2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua didalam penelitian ini ialah *Intensity Capital* berpengaruh pada Penghindaran Pajak. Hasil dari penelitian menampilkan probabilitas t *Capital Intensity* setinggi 0.0001. Hasil tersebut lebih rendah dari 0.05 yang berarti hipotesis kedua didalam penelitian ini diterima.

#### 3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ke3 didalam penelitian ini ialah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil dari penelitian melihatkan probabilitas t Pertumbuhan Penjualan setinggi 0,0071. Hasil itu lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis ke3 didalam penelitian ini diterima

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran Pajak

Hipotesis keempat didalam penelitian ini ialah Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Penghindaran Pajak. Hasil dari

penelitian ini menampakkan probabilitas t Kepemilikan Institusional setinggi 0,7108. Hasil itu lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak

### SIMPULAN

#### a. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, & kepemilikan institusional pada penghindaran pajak baik secara individual (parsial) ataupun secara kesatuan (simultan) pada Perusahaan Sektor Consumer Non - Cyclical Food & Beverage yang Tercatat di (BEI) Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini maka bisa diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan, & Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan pada Penghindaran Pajak pada Sektor Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang Tercatat di (BEI) Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
2. *Capital Intensity* berpengaruh pada Penghindaran Pajak pada Sektor Perusahaan Consumer Non - Cyclical yang Tercatat di (BEI) Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada Penghindaran Pajak pada Sektor Perusahaan Consumer Non - Cyclical yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak pada Sektor Perusahaan Consumer Non - Cyclical yang Tercatat di (BEI) Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

#### b. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar

mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Adanya limitasi akses didalam memperoleh laporan keuangan tahunan untuk kurun waktu 5 tahun yang didapat memalui web situs resmi (BEI) Bursa Efek Indonesia
2. Objek yang dipakai didalam penelitian ini terbatas, karena peneliti hanya mengerjakan penelitian pada Sektor Perusahaan Consumer Non - Cyclical yang Tercatat di (BEI) Bursa Efek Indonesia karnanya kurang mencerminkan kondisi keseluruhan terkait penghindaran pajak
3. Banyaknya sample yang diambil melalui kriteria-kriteria tertentu (*sampling purposive*) hanya berjumlah 165 sampel, & berfokus pada perusahaan didalam tahun penelitian yang dipakai hanya 5 tahun periode tahun 2018-2019.
4. Variabel independen yang jadi faktor Penghindaran Pajak didalam penelitian ini cuma di ukur dengan menggunakan seberapa faktor saja diantaranya *Intensity Capital*, Pertumbuhan Penjualan, & Kepemilikan Institusional.

#### Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang bisa peneliti sampaikan dalam penelitian ini agar bisa menjadikan bahan mempertimbangkan untuk melakukan penelitian berikutnya

1. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa menambahkan kriteria pemilihan sample dan supaya mendapat sample yang lebih banyak
2. Untuk institusi pendidik diharapkan penelitian ini bisa memberi edukasi terhadap hal yang dapat berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak.
3. Untuk pemerintah diharapkan untuk lebih memberikan perhatian khusus dan tegas didalam membuat & menyusun praturan perundangan-undangan beserta dengan kebijakan-kebijakan perpajakan yang diharapkan bisa menghalangi tindakan

menghindari pajak yang dikerjakan para wajib pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Jurnal :

Andika, D., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1834-1845.

Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030-9039.

Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3751-3762.

Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ADARO ENERGY TBK (ADRO) PADA PENGUMUMAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2018.

Rosniawati, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8533-8539.

Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.

Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical

- Company PT. Kimia Farma. Tbk). In INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia (p. 268). European Alliance for Innovation.
- Pasaribu, V. L. D., & Fadila, M. M. (2023). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap net asset value reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(10).
- Pasaribu, V. L. D. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Multi Bintang Indonesia tbk periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9).
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 40 – 51.
- Dharma, NB, & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.18.1 :529-556.
- Fitriani, S. A. (2017). Skripsi Pengaruh Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance )Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Prog Studi Ekonomi Pembangunan FEB USU.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Honggo, K., & Marlina, A. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a1).
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445–452.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4, No. 3, Halaman 1-8.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(03), 408–421.
- Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari. 2017. “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan E-Jurnal Manajemen TSM, Vol. 2, No. 2 Juni 2022 350 Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.” *Jurnal Akuntansi* 18 (3): 408–21.
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v2.7.i02.p06> *Jurnal Akuntansi Integratif*, April 2021, Vol. 7, No. 1, hal 26-43
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010–2012. *Jurnal Akuntansi/VOLUME XVIII*, No. 03, 408–421
- Supriyono. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–8.

Whardhany, C. A., Pratiwi, A. P., & C Pratama, B.

(2021). Pengaruh Harga Transfer, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi, Prodi Akuntansi Program Sarjana*, 554–571.

Whardhany, C. A., Pratiwi, A. P., & C Pratama, B.

(2021). Pengaruh Harga Transfer, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi, Prodi Akuntansi Program Sarjana*, 554–571.

Wijaya , S., & Rahayu , F. D. (2021). Pengaruh

Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 16(2).